BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Keanekaragaman Hayati
Edisi : 30 Mei 2008
Halaman : 13

Keberadaan Badak Jawa di Ujung Kulon Terekam Video

JAKARTA, KOMPAS - Keberadaan badak jawa—Javan Rhinoceros atau Rhinoceros sondaicus—yang selama ini sulit diamati dan ditemukan, akhirnya dapat direkam video kamera jebakan (video trapping) yang dipasang tim peneliti badak Taman Nasional Ujung Kulon dan World Wildlife Fund for Nature-Indonesia. Rekaman pertama kali ini diperoleh setelah satu bulan video kamera jebakan itu dioperasikan.

”Temuan ini memberikan informasi tentang kehidupan dan perilaku badak jawa, serta sangat membantu mengurangi ancaman terhadap habitat dan populasinya,” kata Kepala Balai Taman Nasional Ujung Kulon Agus Priambudi, Kamis (29/5) di Jakarta.

Di antara 5 spesies badak yang ada di dunia, badak jawa merupakan spesies paling langka dan dikategorikan sebagai sangat terancam dalam daftar merah International Union for Conservation of Natura. Mamalia besar paling langka di dunia ini diperkirakan tersisa 50-60 ekor di seluruh dunia dan endemik di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten.

Spesifikasi khusus

Video ini merupakan kreasi fotografer Stephen Hogg (WWF Malaysia), yang membuat kamera spesifikasi khusus sehingga tahan bekerja di hutan yang gelap dan lembab. Kamera ini ditempatkan sekitar 10 meter dari kubangan badak.

Agus Priambudi menjelaskan, dalam gambar yang dapat direkam tersebut terlihat induk badak jawa mengamati kamera video secara saksama sebelum kemudian menyeruduknya.

Manajer WWF Indonesia Adhi R Hariyadi mengatakan, dengan jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu tak lebih dari 60 ekor saja, kerusakan yang mungkin timbul akibat insiden itu sangat kecil artinya dibandingkan dengan hasil yang didapatkan. (NAL)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup